



**MIDWIFERY CARE TO 30- YEAR- OLD IMPLANT CONTRASEPTION  
ACCEPTOR WITH WEIGHT GAIN, NY.U, AT MIDWIFERY CLINIC OF  
C.JARMINI LEYANGAN, UNGARAN, SEMARANG REGENCY**

**ARTIKEL**

**OLEH:  
CHIFDHI ZAKIYAH D  
(040116A002)**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGARAN  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

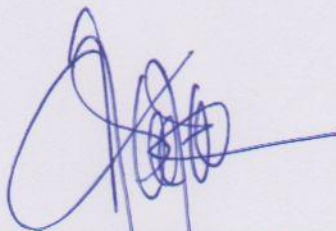
Artikel dengan judul “Midwifery Care To 30- Year- Old Implant Contraception Acceptor With Weight Gain, Ny.U, At Midwifery Clinic Of C.Jarmini Leyangan, Ungaran, Semarang Regency” yang disusun oleh :

Nama : CHIFDHI ZAKIYAH D  
Nim : 040116A002  
Program Studi : DIII Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo  
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama KTI program studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Ninik Christiani, S.SiT., M.Kes  
NIDN. 0607118001

**ASUHAN KEBIDANAN PADA NY.U UMUR 30 TAHUN AKSEPTOR KB  
IMPLANT DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN DI BPM CICILIA  
JARMINI S.SIT., KEB LEYANGAN UNGARAN KAB. SEMARANG**

Chifdhi zakiyah D, Ninik Cristiani, S.SiT., M.Kes, Ari Andayani, S.SiT., M.Kes  
D-111 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
D-111 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
D-111 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
Email:chifdhi10@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Keluarga berencana merupakan suatu program pemerintah yang di rancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, dimana pengguna akseptor KB Implant mengeluh karena mengalami kenaikan berat badan. salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang Efek samping KB Implant secara menyeluruh.

**Tujuan:** Untuk memberikan asuhan kepada ibu akseptor KB Implant dengan kenaikan berat badan

**Metode:** Metode studi kasus yang digunakan dalam pengumpulan data dengan wawancara, Pemeriksaan fisik, observasi, atudi kepustakaan, dan dokumentasi

**Hasil:**Setelah dilakukan asuhan pada Ny.U dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB implant dengan BB 61 kg telah diberikan asuhan diet rendah kalori dan olahraga aerobik maupun non aerobic selama 2 minggu BB mengalami penurunan menjadi 57 kg.

**Kesimpulan:** setelah dilakukan asuhan kebidan pada akseptor KB implant dengan kenaikan berat badan selama 2 terbukti dapat menurunkan BB pada Ny.U.

**Saran :** Diharapkan tenaga kesehatan berperan aktif untuk mendukung usaha pemerintah dalam penggunaan kontrasepsi guna untuk menunda kehamilan dengan jangka dekat

**Kata Kunci :** Asuhan Kebidanan, Akseptor KB Implant

**Kepustakaan :** 20 literatur (2008, 2016)

## ABSTRACT

**Background:** Family planning (KB) is a government program designed to balance needs and number population. the acceptor user of implant contraception complain about experiencing weight gain. One of the causes is lack of mother's knowledge about side effects implant contraception thoroughly contraception acceptor.

**Purpose:** To give care to implant contraception acceptor with increase weight.

**Method:**The method is case study using interview, physical examination, observation, literature study, and documentation as data collection method.

**Results:** The care given to Ny.U who weighed 61 kilogram was in from of law calorie diet, aerobic and an aerobic exercise for two weeks resulting loss weight to 57 kilogram.

**Conclusion:** The midwifery care to acceptors of implant contraception with weight gain two weeks is proven to be able to lose weight on Ny.U.

**Suggestion:**It is expected for health workers to be active terus of supporting goverment program in using contraception to delay pregnancy with period short.

**Keywords:** midwifery care, KB implant acceptor

**Kepustakaan:** twenty literature (2008,2016)

### Latar Belakang

Keluarga berencana merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima *Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera* (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah berumur sangat lama yaitu pada tahun 70-an dan masyarakat dunia menganggap berhasil menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, pil, suntik, AKDR, implant, tubektomi (Irianto, 2014).

Berdasarkan data dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2017 tercatat jumlah peserta KB aktif 202.633 peserta, pengguna KB suntik sebanyak 111.048 (54,80%), peserta Pil sebanyak 26.081 (12,87%), peserta Implant sebanyak 13.077 (6,45%), peserta IUD (Intra Uterine Devices) sebanyak 20.398 (10,07%), peserta kondom sebanyak 15.011 (7,41%), peserta MOW sebanyak 15.350 (7,58%), peserta MOP sebanyak 1.668 (0,82%). Sedangkan jika dilihat kumulatif sampai dengan tahun 2016 dilaporkan jumlah pelayanan kasus komplikasi berat secara nasional sebanyak 1 kasus. Sedangkan kasus kegagalan secara nasional tercatat sebanyak 2 kasus. IUD komplikasi sebanyak 1 kasus (0,00%), MOW komplikasi sebanyak 0 kasus (0,00%), MOP komplikasi sebanyak 0 kasus (0,00%), implant komplikasi sebanyak 0 kasus (0,00%)(KKBPk,2017).

Berdasarkan dari data BKKBN Jawa Tengah tahun 2017 yang diperoleh pada bulan September peserta KB aktif Implant sebanyak 613.837 (11,95 %) akseptor. Sedangkan berdasarkan data BKKBN jumlah akseptor KB IUD di Provinsi Jawa Tengah untuk periode tahun 2013 dan 2017 mengalami penurunan. Tahun 2017 tercatat jumlah akseptor KB aktif sebanyak 5.388.214 orang dengan jumlah akseptor KB IUD sebanyak 471.560 (8,75%). Tahun 2016 tercatat jumlah akseptor KB aktif sebanyak 5.299.177 orang dengan presentase akseptor KB IUD 463.036 (8,73%) (Dinkes Provinsi Jateng, 2017).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang jumlah akseptor lama KB Implant tahun 2017 sebanyak 16.114 peserta, sedangkan pengguna akseptor lama KB Implant pada tahun 2017 sebanyak 1.019 peserta, dan untuk tahun 2017 pengguna akseptor KB aktif Implant sebanyak 13.873 peserta. Sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan laju pengguna KB Implant dari tahun 2014-2017 mempunyai peningkatan di setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang tahun 2014 terdapat 5.913 PUS, data yang diperoleh akseptor KB aktif Implant sebanyak 488 (8,3%) akseptor dengan peserta KB baru Implant sebanyak 17 (0,3%) akseptor. Sedangkan tahun 2015 terdapat 6.035 PUS, data yang diperoleh akseptor KB aktif Implant sebanyak 457 (7,57%) akseptor dengan jumlah peserta KB baru Implant sebanyak 43 (0,71%) akseptor. Sehingga pada tahun 2016 terdapat 5.860 PUS, data yang diperoleh akseptor KB aktif Implant sebanyak 457 (7,80%) akseptor dengan peserta KB baru Implant sebanyak 69 (1,17%) akseptor.

Informasi yang disampaikan oleh petugas konseling harus jelas, dapat dimengerti, serta terkait dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi klien. disamping itu untuk memudahkan dalam hal penyampaian materi konseling, petugas sebaiknya menggunakan alat bantu dalam proses konseling (Notoatmodjo,2017)

Kb susuk, atau dalam medis dikenal sebagai kb implan, adalah tabung plastik kecil dan fleksibel seukuran korek api, yang berisi hormon untuk mencegah kehamilan. Tabung ini (yang sering disebut susuk) akan dimasukkan (atau diimplan) ke dalam kulit lengan atas. Dengan pemakaian yang benar, sekali pasang kb implan sudah dapat mencegah kehamilan selama tiga tahun.

Efek samping kb implan alias kb susuk yang paling lazim adalah perubahan pada siklus menstruasi. Berikut ini adalah beberapa efek samping yang mungkin terjadi akibat penggunaan kb implan. Haid menjadi tidak teratur, atau tidak haid sama sekali Darah haid menjadi lebih banyak, atau malah menjadi lebih sedikit Flek/bercak darah yang keluar saat sedang tidak haid Berat badan bertambah Sakit kepala Jerawat Payudara nyeri Rasa sakit, infeksi, dan bekas luka di kulit tempat susuk dimasukkan (diimplant) Depresi (Irianto,2017)

Komplikasi yang tidak normal, yang bisa terjadi pada KB implan ini adalah terjadi keterlambatan haid yang sebelumnya teratur, nyeri perut bagian bawah yang hebat, terjadi perdarahan banyak dan lama, adanya nanah atau

perdarahan pada bekas insersi implant, ekspulsi batang implant, migrain sakit kepala berlebihan (Sulistiyawati, 2016).

Menurut permenkes Nomor 1464/Menkes/Per/X/2017 bidan hanya memiliki kewenangan untuk memberikan penyuluhan atau pengambilan keputusan tentang KB implant, kewenangan bidan dalam pemasangan KB yaitu bidan yang sudah terlatih. Tugas bidan yang belum memiliki sertifikat pelatihan KB implant hanya diperbolehkan untuk memberikan konseling (Permenkes,2017).

Berdasarkan penulis kepustakaan ada beberapa karya tulis ilmiah tentang asuhan kebidanan pada akseptor implant lama dengan kenaikan berat badan yang di lakukan oleh Yekti ayu mahanani (tahun 2017) stikes Kusuma husada Surakarta dengan judul asuhan kebidanan pada Ny.n akseptor implant lama atau lebih dari 1 tahun dengan kenaikan berat badan sebanyak 1-2 kg di BPM Dyah sumarwo Boyolali,asuhan yang di berikan berupa diet rendah kalori selama 2 minggu dan olahraga teratur minimal setiap pagi dan sore,hasilnya ibu berat badan ibu turun 2-3 kg ketika di lakukan penimbangan berat badan.

Data di bidan Cecelia Jarmini S.SiT.Keb leyanan banyak ibu yang menggunakan KB implant sebanyak 25 pengguna, sedangkan yang menggunakan KB implant lebih dari 1 tahun sebesar 17 pengguna dan yang baru menggunakan atau kurang dari 1 tahun sebanyak 8 orang, adapun dari 25 pengguna tersebut terdapat beberapa keluhan dari beberapa pengguna yaitu 6 orang mengalami haid tidak teratur,7 orang mengalami jerawat,3 orang mengalami tidak haid sama sekali,dan 9 orang mengalami kenaikan berat badan dari 9 orang yang mengalami kenaikan berat badan terdapat 4 orang mengalami kenaikan 1-2 kg dan 5 orang mengalami kenaikan 3-4 kg, asuhan yang saya berikan berupa konseling tentang diet makanan rendah kalori dan olahraga aerobik selama 2 minggu dan 1 hari maksimal 2 kali olahraga pagi dan sore, Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari data di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan pada akseptor KB implant dengan kenaikan berat badan di BPM Cecilia Jarmini S.SiT.Keb”.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana asuhan kebidanan pada akseptor KB implant dengan kenaikan berat badan di BPM Cecilia jarmini S.SiT.Keb?”

Pembuatan karya tulis ilmiah ini mempunyai tujuan yaitu melaksanakan asuhan kebidanan pada akseptor Kb implant dengan kenaikan berat badan menggunakan metode pendekatan 7 langkah varney dan mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada akseptor Kb implant dengan kenaikan berat badan primer terdiri dari data subyektif dan data obyektif, menginterpretasikan data yang timbul, meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada akseptor Kb implant dengan kenaikan berat badan, menentukan diagnosa potensialpada akseptor Kb implant dengan kenaikan berat badan, mengantisipasi penanganan atau tindakan segera terhadap diagnosa potensial yang muncul pada akseptor Kb implant dengan kenaikan berat badan, menyusun rencana asuhan kebidanan pada akseptor Kb implant

dengan kenaikan berat badan, melaksanakan rencana tindakan yang telah disusun pada akseptor Kb implant dengan kenaikan berat badan, dan mengevaluasi hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan.

## **Metode**

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus yang digunakan dalam pengumpulan data dengan wawancara, Pemeriksaan fisik, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada pengkajian asuhan kebidanan pada Akseptor Kb implant dengan kenaikan berat badan dilaksanakan pengumpulan data dasar yaitu data subyektif dan data obyektif data subyektif meliputi: Ibu bernama Ny.U umur 30 tahun akseptor Kb implant dengan kenaikan berat badan di BPM C.jarmini Leyangan.

mengatakan cemas terhadap kenaikan berat badannya karena sering mengalami kecapean setelah beraktivitas Data obyektifnya meliputi: pada pemeriksaan umum didapatkan keadaan umum : baik. Kesadaran : composmetis, TTV:D:110/70mmhg, Nadi: 80x/Mnit Suhu: 36,5°C Rr : 23x/Mnit BB pada awal pemakaian KB Implant : 49 kg BB setelah 4 tahun pemakaian Implant : 61 kg

Sedangkan data obyektifnya yaitu berat badan sebelum awal pemakaian 49 kg berdasarkan hasil pemeriksaan fisik didapatkan berat badan ibu 61 kg, yang mengalami kenaikan berat badan selama menggunakan kontrasepsi yaitu 12 kg. Dari kasus yang di dapat ibu mengalami peningkatan berat badan karena pola makannya bertambah dan ibu tidak berolahraga sehingga terjadi kenaikan berat badan. Interpretasi data diperoleh diagnose kebidanan Ny.U umur 30 tahun P3A0 Akseptor Kb Implant dengan kenaikan berat badan di BPM C.Jarmini di desa Leyangan.

Diagnosa potensial akan muncul pada kasus Ny.U apabila perlu penanganan segera

Antisipasi pada Keluarga berencana Ny.U dengan kenaikan berat badan di temukan antisipasi sudah di lakukan kolaborasi dengan bidan BPM .dengan pemberian Diet rendah kalori dan olahraga aerobik maupun non aerobik. Secara teratur

Rencana pada kasus Ny.U dengan kenaikan berat badan yaitu beritahu ibu tentang mengkonsumsi makanan rendah kalori dan olahraga aerobik atau non aerobik secara teratur minimal 2 -3 kali dalam seminggu.

Pelaksanaan dalam pemberian asuhan pada Ny.U dilakukan pada tanggal 15-26 juni 2019 (selama 2 minggu) Penulis menemukan tidak menemukan kesenjangan antara teori dengan lahan praktek

Evaluasi pada pemberian asuhan kebidanan pada Ny.U selama 2 minggu didapatkan BB ibu turun 4 kg menjadi 57 kg

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan yang penulis dapatkan dalam pengelolaan kasus Asuhan Kebidanan ini:

1. Bagi masyarakat  
Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada Akseptor Kb Implant dengan kenaikan berat badan berupa Diet rendah kalori dan olahraga aerobik maupun non aerobik.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan keluarga berencana dan Efek samping akseptor KB Implant
3. Bagi Pendidikan  
Diharapkan dapat menambah reverensi bacaan untuk institusi pendidikan, terutama tentang asuhan kebidanan Akseptor KB Implant dengan kenaikan berat badan.
4. Bagi penulis  
Diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang Efek samping Kb Implant dan dapat memberikan asuhan sesuai kasus yang di alami pada akseptor Kb implant.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN, (2017). *Keluarga Berencana*. Dinkes provinsi jateng: Asuhan kebidanan keluarga berencana
- Irianto, 2014. *pelayanan kontrasepsi implant dalam kebidanan*. Bandung: Asuhan kebidanan keluarga berencana KKBPK, 2017. *Badan pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: UNFPA
- Irianto, 2017. *Efek samping KB implant*. Jakarta: Asuhan kebidanan keluarga berencana
- Meilani, 2017. *Jenis-Jenis implant*. Jakarta: Asuhan kebidanan keluarga berencana
- Musdalifah, 2012. *metode perolehan data*. Jakarta: Asuhan kebidanan keluarga berencana
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2017. *Informasi konseling kontrasepsi*. Jakarta: Asuhan kebidanan keluarga berencana
- Permenkes, 2017. *kewenangan bidan*. Jakarta: Asuhan kebidanan keluarga berencana
- Saifuddin Azwar, 2017. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Saifuddin, dkk. (2017). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Saifudin, 2017. *metode kontrasepsi sederhana*. Jakarta: Asuhan kebidanan keluarga berencana
- Sulistiyawati, 2016. *komplikasi KB implant*. Jakarta: Asuhan kebidanan keluarga berencana
- Sulistiyawati, 2017. *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Yogyakarta: Asuhan kebidanan keluarga berencana
- Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo